

**PERAN KELOMPOK TANI SAMPURNA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
PETANI DAN HASIL PRODUKSI PADI DI DESA JENGGAWAH KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

**THE ROLE OF FARMERS GROUP SAMPURNA IN IMPROVING THE KNOWLEDGE
FARMERS AND PRODUCE RICE IN THE JENGGAWAH VILLAGE
JENGGAWAH SUBDISTRICT JEMBER REGENCY**

Titis Triwidarti¹, Bambang Suyadi², Sukidin³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : suyadibambang219@gmail.com

ABSTRAK

Membuat hasil produksi padi meningkat tentu merupakan harapan semua petani, untuk mewujudkan hal tersebut Kelompok Tani Sampurna membuat dan melaksanakan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Kelompok Tani Sampurna dalam meningkatkan pengetahuan petani dan hasil produksi padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, serta mendeskripsikan apakah setelah bergabung dengan kelompok tani, hasil produksi padi petani meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu pada Kelompok Tani Sampurna di Desa Jenggawah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kelompok Tani Sampurna terdiri dari: Kolaborasi penyuluhan yaitu Kelompok Tani sampurna melakukan kerjasama dengan PPL serta Formulator yang berkompeten dalam bidang pertanian. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan, Kelompok Tani Sampurna membuat serta melaksanakan program Sekolah Lapang dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa. Wadah Pernyataan aspirasi petani, anggota Kelompok Tani Sampurna dibebaskan mengutarakan dan saling bertukar pendapat serta pengalaman hingga tercapai tujuan yang sama. Berdasarkan Peran Kelompok Tani Sampurna tersebut para anggota mengalami peningkatan pengetahuan yang berdampak pada peningkatan hasil produksi padi anggota kelompok tani.

Kata kunci: Kelompok Tani, Pengetahuan Petani, Produksi Padi

ABSTRACT

Make the outcome of the production of rice increase of are the hope of all farmers, to relize this the Farmer Groups Sampurna make and implement activities in order to increase knowledge of farmers. The purpose of this research is to describe the role of Farmers Group Sampurna in improving the knowledge farmers and produce rice in the Jenggawah Village Jenggawah Subdistrict Jember Regency, and described do after joining the farmers, produce rice farmers increased. The research is descriptive research with qualitative approach. Place research determined by using the method purposive the area is on the Farmers Group Sampurna in the Jenggawah Village. Data collection method in this research that is by using a method of interview, observation, and documentation. This research result indicates that the role of Farmer Group sampurna consisting of: Collaboration counseling, are the Farmers Group Sampurna have a partnership with PPL and Formulator competent in agriculture. An instrument for hit change consistent with the objectives of information, Farmers Group Sampurna make and implement school programs roomy with the approach adult education. Statement that farmers, members of Farmers Group Sampurna released propose and share opinion and until they reached the same purpose. Based on the role of Farmers Group Sampurna the increased knowledge impact on improving the produce rice a member of farmers.

Key words: Farmers Group, Knowledge, Rice Production

PENDAHULUAN

Petani berperan penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan petani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Menurut Nainggolan (2014:120) kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan yang sama.

Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan pertanian. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani adalah modal, tenaga kerja serta minimnya pengetahuan petani dalam proses produksi padi. Seperti yang kita ketahui masyarakat Indonesia sejak dahulu sudah terbiasa bekerja berkelompok dengan bentuk yang sesuai dengan budaya dan kondisi lokal yang ada. Dari sisi petani dengan berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri atau perorangan. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman serta pengetahuan. Selain itu kelompok akan membangun solidaritas sesama para petani.

Kabupaten Jember mempunyai area pertanian yang luas yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Jember. Salah satu wilayah yang mempunyai area pertanian yang cukup luas yaitu terletak di Desa Jenggawah, Kabupaten Jember. Desa Jenggawah mempunyai potensi yang besar dalam dunia pertanian. Tanah yang subur dan didukung dengan sungai dan parit-parit kecil melintas pada area persawahan di Desa Jenggawah. Hal tersebutlah yang menjadikan Desa Jenggawah mempunyai potensi yang cukup besar dalam dunia pertanian.

Potensi yang besar tersebut awal mulanya belum dapat dimanfaatkan atau dikelola oleh para petani, hal ini dikarenakan para petani belum mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengelola potensi tersebut. Para petani di Desa Jenggawah hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka miliki serta pengalaman yang mereka dapatkan dari warisan orang tua. Sehingga hasil produksi padi para petani tergolong rendah.

Melihat hasil produksi padi yang masih tergolong rendah dengan potensi sumber daya alam yang baik dengan ditandai tanah yang subur serta pengairan yang dibutuhkan terpenuhi dari sungai dan parit yang melintasi area persawahan, para petani di Desa Jenggawah, membentuk kelompok tani guna sebagai media untuk memanfaatkan potensi pertanian yang dimiliki oleh Desa Jenggawah. Salah satu kelompok tani yang terbentuk yaitu Kelompok Tani Sampurna.

Kelompok Tani Sampurna merupakan satu dari delapan kelompok tani di Desa Jenggawah yang tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan sampai sekarang ini. Kelompok Tani Sampurna mempunyai program kegiatan-

kegiatan yang benar-benar dirancang untuk meningkatkan hasil produksi padi anggotanya. Melakukan kolaborasi penyuluhan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terutama yang memang berkompeten dalam dunia pertanian, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan petani yang diharapkan melalui peningkatan pengetahuan petani tersebut berdampak pada hasil produksi padi petani semakin meningkat.

Peran kelompok tani dalam dunia pertanian dilatar belakangi oleh banyak hal diantaranya minat atau keinginan yang sama yang dimiliki oleh para petani, meningkatkan kerjasama para petani, tempat bagi para petani menghadapi masalah pertanian bersama-sama serta mempunyai tujuan yang sama antara para petani. Oleh karena itu, kelompok tani mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pertanian, begitu pula dengan Kelompok Tani Sampurna yang berada di Desa Jenggawah Kabupaten Jember yang berperan penting bagi para anggota kelompok taninya.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Kelompok Tani Sampurna dalam meningkatkan pengetahuan petani dan hasil produksi padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, serta untuk mendeskripsikan apakah setelah bergabung dengan kelompok tani, hasil produksi padi petani meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*, yaitu pada Kelompok Tani Sampurna yang ada di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Sampurna di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, untuk informan utama yaitu ketua serta 4 anggota Kelompok Tani Sampurna dan untuk informan tambahan yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Jenggawah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Peran Kelompok Tani

1. Kolaborasi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu sistem pemberdayaan petani dan keluarga melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus diajak belajar bagaimana memelihara dan

memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kelompok Tani Sampurna melakukan kolaborasi penyuluhan dengan berbagai pihak, yaitu penyuluh pertanian Desa Jenggawah serta formulator (dari perguruan tinggi, seseorang yang memang bekerja dalam bidang pertanian, dan sebagainya). Penyuluhan pertanian diberikan kepada para anggota kelompok tani guna menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai pertanian, tata cara penanaman dan perawatan padi yang baik dan benar yang sangat penting diketahui oleh para petani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, adapun praktik kolaborasi penyuluhan yang diberikan adalah dalam hal Panca Usaha Tani yaitu pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama/penyakit serta pengairan sawah/irigasi.

2. Sekolah Lapang (SL) sebagai Alat Perubahan

Sekolah Lapang merupakan sekolah yang dilakukan tanpa dinding, tanpa terpisah dan pembatas, terbuka dan bersifat tidak formal dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) guna mengembangkan dan memberdayakan petani/kelompok tani/masyarakat melalui sistem pembelajaran. SL (Sekolah Lapang) pada Kelompok Tani Sampurna dilakukan setiap 2 minggu sekali selama satu musim tanam penuh. Sekolah Lapangan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani. Petani dapat menganalisis lahan/lapangan, mendiskusikan dan mempresentasikan kemudian membuat keputusan dan melaksanakannya. Petani juga dapat belajar memecahkan permasalahannya melalui topik-topik khusus dengan petunjuk lapangan, dan studi petani. Kemampuan berdiskusi, pemecahan masalah, dan mengorganisir diri yang diperoleh melalui belajar dari pengalaman merupakan kemampuan yang sangat penting dan dibutuhkan untuk melatih petani lain.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa Siklus belajar Sekolah Lapangan (SL) Kelompok Tani Sampurna yaitu dengan cara mengalami/memulai secara langsung, para anggota Kelompok Tani Sampurna mencoba mengamati kegiatan pengolahan lahan yang merupakan aktivitas mereka secara langsung. Mengungkapkan, para anggota Kelompok Tani Sampurna menggambarkan ekosistem yang ada. Menganalisa, yaitu para anggota Kelompok Tani Sampurna berdiskusi bersama mengenai topik yang dibahas dan mencoba menganalisisnya. Menyimpulkan, para anggota Kelompok Tani Sampurna menyimpulkan atau memutuskan tindakan apa yang perlu dilakukan dari hasil pembahasan yang dilakukan bersama-sama. Serta Menerapkan, yaitu para anggota Kelompok Tani Sampurna melakukan dan menerapkan ilmu yang diperoleh di lahan belajar pada lahan mereka masing-masing.

3. Wadah Pernyataan Aspirasi Petani

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan

pihak lain. Kelompok tani mempunyai prinsip bersifat partisipatif, artinya semua anggota kelompok tani terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.

Para anggota kelompok tani mempunyai hak dan kewajiban untuk menyampaikan aspirasi mereka dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan mereka bersama. Dengan adanya wadah pernyataan aspirasi petani ini akan dapat membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya. Ajang saling keterbukaan antara para anggota kelompok tani sangat penting untuk menjalin kerja sama antar anggota kelompok tani maupun pihak yang lainnya. Kerjasama yang baik antara para anggota kelompok tani akan menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara para anggota untuk mencapai tujuan yang sama.

Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan para anggota Kelompok Tani Sampurna dapat dilihat melalui test atau ujian tertulis yang dilakukan oleh ketua Kelompok Tani Sampurna bersama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Jenggawah. Ketua Kelompok Tani Sampurna bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Jenggawah memberikan tes kepada anggota kelompok tani yang dilakukan pada awal dan akhir satu periode SL (Sekolah Lapang). Tes awal (*pre test*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan berdasarkan pengalaman para anggota kelompok tani sebelum diadakannya SL (Sekolah Lapang), dan test akhir (*post test*) dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani dalam penguasaan materi setelah adanya SL (Sekolah Lapang).

Berdasarkan hasil tes awal dan akhir yang dilakukan oleh kelompok tani menunjukkan bahwa kategori tingkat pengetahuan anggota kelompok tani mengalami peningkatan. Sebelum adanya SL (Sekolah Lapang) rata-rata kemampuan/pengetahuan para anggota Kelompok Tani Sampurna dalam kategori cukup baik, sedangkan setelah adanya SL (Sekolah Lapang), pengetahuan para anggota Kelompok Tani mengalami peningkatan yaitu rata-rata kemampuan/pengetahuan para anggota Kelompok Tani Sampurna menjadi dalam kategori baik. Presentase peningkatan kategori pengetahuan anggota Kelompok Tani Sampurna adalah mencapai 31,34%.

Peningkatan Produksi

Peningkatan hasil produksi padi dapat diperoleh melalui peningkatan pengetahuan para petani. Peningkatan pengetahuan para petani yang diperoleh melalui Sekolah Lapang (SL) yang diikuti oleh para anggota kelompok tani berdampak pada peningkatan hasil produksi padi petani di Desa Jenggawah, Kabupaten Jember.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa hasil produksi padi para anggota Kelompok Tani Sampurna mengalami peningkatan. Peningkatan hasil produksi padi para petani tidak jauh dari peran serta kelompok tani dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani yang berdampak pada peningkatan hasil produksi padi para petani. Produksi padi para petani tidak selalu menunjukkan angka meningkat karena hasil produksinya dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya cuaca yang tidak menentu. Peningkatan hasil produksi anggota kelompok tani menunjukkan mengalami peningkatan produksi 28%-38,6% dari hasil panen sebelum adanya peran kelompok tani. rata-rata keseluruhan untuk peningkatan hasil produksi petani anggota kelompok tani mencapai 34,06% dari rata-rata panen padi sebelum adanya kelompok tani. Peningkatan hasil produksi ini tidak terlepas dari peran serta kelompok tani, PPL (Penyuluh Pertanian lapangan) Desa Jenggawah serta formulator dalam upaya meningkatkan pengetahuan para anggota Kelompok Tani Sampurna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan Kolaborasi penyuluhan dilakukan oleh Kelompok Tani Sampurna, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Jenggawah serta Formulator yang khusus didatangkan oleh Kelompok Tani Sampurna yang memang telah bekerja dan mengerti tentang pertanian. Fokus utama yang dilakukan Kelompok Tani Sampurna dalam kolaborasi penyuluhan yaitu memberikan pelatihan mengenai Panca Usaha Tani. Menurut Djafaruddin (2000:4) panca usaha tani terdiri dari pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama atau penyakit dan pengairan atau irigasi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan Kelompok Tani Sampurna menerima bantuan benih padi Hibrida (Intani-2) yang berkualitas. Padi hibrida merupakan (F1) dari persilangan dari 2 varietas yang berbeda. Padi hibrida mempunyai keunggulan yaitu vigor lebih baik sehingga lebih kompetitif terhadap gulma hasil produksi yang tinggi. Menurut Kuswanto (1997: 1) benih atau bibit bermutu mempunyai pengertian bahwa benih tersebut varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik yang tertinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya. Tata cara persiapan serta persemaian bibit diajarkan melalui SL (Sekolah Lapang) yang secara langsung dipraktekkan pada lahan praktek seluas 1ha yang telah disiapkan oleh Kelompok Tani Sampurna.

Pengolahan tanah dalam dunia pertanian merupakan hal yang sangat penting pengolahan tanah nantinya akan mempengaruhi budidaya tanaman selanjutnya dan akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Menurut Agromedia (2010:2) tanah yang baik adalah tanah yang mampu menyediakan unsur-unsur hara yang lengkap. Berdasarkan hasil temuan di lapangan pengolahan tanah yang dilakukan pada Kelompok Tani Sampurna yaitu dengan melalui 3 tahap pengolahan, yaitu pertama tanah

dibajak singkal dengan kedalaman 10-20cm dan melakukan penggenangan air terlebih dahulu selama 1 minggu agar tanah lebih lunak, kemudian setelah dibajak tanah digenangi air kembali dan dibiarkan selama 1 minggu. Tahap kedua, tanah dibajak kembali dan digaru untuk melumpurkan tanah dan siap untuk ditanam. Tahap ketiga yaitu dengan memberikan pupuk kompos/pupuk organik pada tanah agar tanah lebih subur dan kaya akan unsur hara. Padi jenis hibrida merupakan jenis padi yang membutuhkan unsur hara yang tinggi, sehingga pengolahan tanah sebagai media tanam yang benar akan mengoptimalkan pertumbuhan padi tersebut dan dapat meningkatkan hasil produksi padi tersebut.

Pemupukan merupakan salah satu proses penting dalam budidaya suatu tanaman. Karena proses pemupukan juga akan sangat menentukan keberhasilan produksi tanaman tersebut. Menurut Agromedia (2010: 4) pemupukan merupakan satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi ketersediaan unsur hara tanah yang dibutuhkan tanaman. Kelompok Tani sampurna melalui kolaborasi penyuluhan telah membedakan komposisi pupuk untuk musim kemarau dan musim hujan, hal ini berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui kandungan apa saja yang terdapat pada tanah sawah di Desa Jenggawah sehingga pemberian komposisi pupuk lebih tepat dan dapat menunjang pertumbuhan padi hibrida.

Kedatangan hama/penyakit dalam pertanian tidak dapat diprediksikan. Adanya hama/penyakit dapat merusak tanaman dan dapat mengakibatkan gagal panen. Menurut Rukmana dan Saputra (1997:11) hama atau penyakit tanaman merupakan sesuatu yang menyimpang dari keadaan normal, cukup jelas menimbulkan gejala yang dapat dilihat, menurunkan kualitas atau nilai ekonomis, dan merupakan akibat interaksi yang cukup lama. Berdasarkan temuan di lapangan Kelompok Tani Sampurna melalui kolaborasi penyuluhan memberikan bekal kepada para anggota Kelompok Tani mengenai hama/penyakit apa saja yang biasa mengganggu jenis padi hibrida dan bagaimana cara mengatasi hama/penyakit tersebut melalui SL (Sekolah Lapang) sehingga para petani mampu mengantisipasi dan mencegah hama/penyakit data pada tanaman mereka.

Pengairan atau irigasi merupakan usaha atau upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengairi lahan pertanian. Menurut Mawardi (2010:5), pengairan atau irigasi merupakan usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Berdasarkan temuan di lapangan untuk menunjang pertumbuhan padi hibrida pengelolaan air dan komposisi air yang digunakan sangat penting untuk dipahami. Oleh karena itu Kelompok Tani Sampurna melalui kolaborasi penyuluhan memberikan pengarahannya bagi para anggota kelompok tani mengenai pengairan yang tepat untuk jenis padi hibrida yaitu dengan menggunakan teknik pengairan berselang.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani, Kelompok Tani Sampurna melakukan program SL (Sekolah Lapang). Berdasarkan temuan di lapangan SL

(Sekolah Lapang) pada Kelompok Tani Sampurna dalam proses pembelajarannya menggunakan metode POD (Pendidikan Orang Dewasa). Menurut Yumi (2012:3), Sekolah Lapang merupakan sekolah tanpa dinding, tanpa terpisahkan dan pembatas, terbuka dan bersifat tidak formal dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) guna mengembangkan dan memberdayakan petani/kelompok tani/masyarakat melalui sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan bidang pertanian. Materi pembelajaran berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani secara langsung. Hasil dari pengadaan SL (Sekolah Lapang) yaitu para anggota kelompok tani dapat langsung menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari SL (Sekolah Lapang) ke sawah mereka sendiri-sendiri. Dengan adanya SL (Sekolah Lapang) pengetahuan petani semakin meningkat dan menjadikan hasil produksi padi para petani meningkat pula.

Kekompakan, saling bekerjasama merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kelompok tani. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pernyataan aspirasi petani dapat dilakukan kapan saja. Akan tetapi untuk mempermudah penyampaian biasanya dilakukan pada saat SL (Sekolah Lapang) dilakukan agar para petani yang lain mengetahui permasalahan tersebut dan bersama-sama mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Anggota Kelompok Tani Sampurna diberikan kebebasan untuk mengutarakan permasalahan-permasalahan yang sedang mereka hadapi, dengan begitu para anggota kelompok tani mampu bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu pada awal dan akhir Sekolah Lapang (SL) kelompok tani sampurna melakukan ujian yang mana soal ujian yang diberikan kepada petani dalam bentuk uraian, hal ini bukan tanpa maksud dilakukan, akan tetapi hal ini dilakukan untuk mendapatkan pengutaraan aspirasi secara langsung dari para petani dalam bentuk tulisan dan sesuai dengan pengalaman serta keterampilan yang telah mereka miliki sebelumnya, kemudian ringkasan hasil akan disampaikan kepada para anggota kelompok tani pada saat pertemuan rutin.

Peningkatan pengetahuan petani dapat diperoleh melalui peran-peran yang dilakukan oleh kelompok tani. mengadakan SL (Sekolah Lapang) sangat membantu para petani dalam menambah ilmu untuk kemudian diaplikasikan pada lahan yang mereka miliki. Sekolah Lapang diharapkan dapat membuat para anggota kelompok tani menjadi mandiri, mampu dan siap mengatasi masalah-masalah pertanian yang tidak pernah dapat diperkirakan kedatangannya.

Peningkatan pengetahuan petani akan berdampak pada peningkatan hasil produksi padi para petani. Pengetahuan-pengetahuan baru yang diperoleh petani dari SL (Sekolah Lapang) dapat diterapkan secara langsung oleh para petani pada sawah mereka masing-masing. Berdasarkan temuan di lapangan, hasil produksi para anggota kelompok tani semakin meningkat dengan adanya peran dari kelompok tani. Hasil produksi padi

petani sebelum adanya kelompok tani maksimal hanya 6 ton/ha dapat meningkat rata-rata hingga 34,6% dari hasil produksi padi sebelum adanya kelompok tani. Peningkatan hasil produksi ini tidak terlepas dari peran serta kelompok tani, PPL (Penyuluh Pertanian lapangan) Desa Jenggawah serta formulator dalam upaya guna meningkatkan pengetahuan para anggota Kelompok Tani Sampurna sehingga hasil produksi anggota Kelompok tani Sampurna menjadi stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kelompok Tani Sampurna terdiri dari: Kolaborasi penyuluhan yaitu Kelompok Tani Sampurna melakukan kerja sama dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) serta Formulator yang memang berkompeten dalam bidang pertanian. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan, Kelompok Tani Sampurna membuat dan melaksanakan program Sekolah Lapang (SL) dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa. Wadah pernyataan aspirasi petani, anggota Kelompok Tani Sampurna dibebaskan mengutarakan pendapat dan saling bertukar pendapat serta pengalaman hingga tercapai tujuan yang sama. Berdasarkan peran Kelompok Tani Sampurna tersebut pengetahuan para anggota kelompok tani mengalami peningkatan., dengan bekal peningkatan pengetahuan tersebut berdampak pada hasil produksi padi yang semakin meningkat.

SARAN

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Sampurna dan berdampak peningkatan pengetahuan dan hasil produksi seharusnya anggota anggota Kelompok Tani Sampurna terutama anggota lahan titipan lebih banyak yang aktif dalam kegiatan. Karena dengan adanya perubahan keanggotaan yang baru masih banyak anggota yang pasif, hanya mencantumkan nama sebagai anggota tetapi tidak aktif dalam kegiatan.

Pengoptimalan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Sampurna harus terus dilakukan. Kesempatan para petani untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil produksi padi mereka. Bagi pihak PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) seharusnya memberikan pelatihan dan pengetahuan bagi anggota kelompok tani agar keahlian dan potensinya semakin baik sehingga dapat meningkatkan dan mempertahankan produksi padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Deptan. 2007. *Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/Ot.160/4/2007 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta: Deptan
- [2] Effendi, Midiansyah, dkk. 2007. Peranan Faktor-Faktor Sosial Kelompok Tani terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Leisa. *Jurnal EPP. Vol. 4 No. 1. 2007:8-12*. Samarinda: Universitas Mulawarna.
- [3] Nainggolan, K., Harahap, I. M., dan Erdiman. 2014. *Teknologi Melipat Gandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [4] Subekti, Sri. 2013. Internalisasi Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Guna Meningkatkan dinamika Kelompok Tani Di Kabupaten Jember. *Disertasi*. Jember:Universitas Jember.
- [5] Yumi dan Ediningtyas, D. *Sekolah Lapang*. 2012. Jakarta: Kementerian Kehutanan Badan Penyuluh dan Pengembangan SDM Kehuatan.

